

Optimizing the Functions of the Great Mosque of Pinrang in the Development of Islamic Da'wah

Muh. Ilham. H¹., M. Nasri H²., Nurhikmah³
IAIN Parepare¹²³

Abstrak

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, penelitian lapangan (*field reseach*) seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi yang dijalankan di Masjid Raya Pinrang dalam mengembangkan Dakwah Islamiah sudah berjalan dengan teratur dan terarah, hal ini didukung oleh sistem yang ada di Masjid Raya Pinrang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen Seperti, Perencanaan (*Takhtith*), Pengorganisasian (*Al-Thanzim*), Pelaksanaan (*Tawjih*), dan Pengawasan (*Riqobah*), kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu sistem manajemen kemasjidan seperti *Idarah*, *Imarah*, dan *Riayah*, dimana ketiga sistem ini saling bekerja sama dengan fungsi-fungsi Manajemen dalam memaksimalkan kegiatan program kerja yang ada di Masjid Raya Pinrang terutama pada program kerja pengembangan Dakwah Islamiah.

Abstract

This research method uses a qualitative descriptive approach. This qualitative approach intends to produce descriptive data in the form of speech or action from the observed subject, both written and unwritten. The data collection techniques used are field research such as interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the optimization carried out at the Pinrang Grand Mosque in developing Islamic Da'wah has been running in an orderly and directed manner, this is supported by the system. in the Pinrang Grand Mosque has been running well in accordance with management functions such as, planning (takhtith), organizing (al-thanzim), implementation (tawjih), and supervision (riqobah), then the next supporting factor is the mosque management system such as Idara, Imarah, and Riayah, where these three systems work together with Management functions in maximizing the work program activities at the Pinrang Grand Mosque, especially in the work program for the development of Islamic Da'wah.



Correspondence Email:
muhilham@gmail.com

Keywords: Mosque
function; Da'wah;
Da'wah Development

PENDAHULUAN

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu "*Sajada-Yasjudu Sujūdan*" yang artinya ketundukan dan ketaatan, maka hakikatnya masjid adalah tempat dimana segala aktivitas yang berhubungan dengan ketaatan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan tidak hanya sebagai tempat shalat dan wudhu, tetapi juga sebagai tempat dilaksanakannya segala aktivitas umat Islam yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah SWT (Yani, 2012). Masjid adalah bangunan yang sengaja didirikan umat muslim untuk melaksanakan salat berjamaah dan berbagai kegiatan lain yang terkait dengan kemaslahatan umat muslim hingga menjadi simbol kemajuan umat Islam sejak dahulu (Azhar & Krisdiyanto, 2021).

Manusia ditentukan oleh aturan-aturan untuk melanjutkan hidupnya dalam pencapaian hasil yang akan mengarah pada masalah yang disebut iman dan taqwa. Dua hal ini adalah elemen yang paling penting dalam Islam karena tanpa adanya iman atau kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT. dan keyakinan pada semua ciptaan-Nya dan tanda-tanda kebesaran dan keyakinan di akhirat. Taqwa merupakan bentuk perbuatan dari keimanan seseorang karena kata taqwa adalah perbuatan yang konsisten dalam beribadah kepada Allah SWT. Taqwa adalah sikap jiwa yang berintikan kesadaran Ketuhanan dan perilaku muslim dalam menjaga, memelihara dan melindungi dirinya dalam hubungan dengan Allah, sehingga terpelihara nilai dan harkat kemanusiannya dalam menuju puncak hubungan yang suci dengan Allah SWT

Seseorang yang beriman belum tentu bertaqwa akan tetapi seseorang yang bertaqwa sudah pasti beriman. Iman dan taqwa harus bersinergi untuk memenuhi apa yang di perintahkan Allah Swt. dan untuk menjauhi segala apa yang di larang oleh Allah SWT. Wujud penerapan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan manusia memang memiliki banyak tempat dan ruang, termasuk memakmurkan masjid bagi pengembangan spiritualitas dan dakwah Islam, hal ini disebutkan dalam kitab suci al-Qur'an pada surat At-Taubah ayat 18 (Kementerian Agama RI, 2013).

Masjid adalah tempat sholat multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang didedikasikan hanya untuk sholat dan *I'tikaf*. Masjid menjadi pusat kegiatan positif bagi umat Islam dan bermanfaat bagi umat. Di sana umat Islam merencanakan masa depan mereka baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial dan pendidikan serta dalam semua aspek kehidupan sebagaimana para pendahulu mereka memanfaatkan masjid sepenuhnya.

Zaman Nabi Muhammad SAW., masjid digunakan atau berperan sebagai sarana dalam melaksanakan dakwah Islam, yaitu sebagai pusat pembinaan umat Islam agar menjadi pribadi yang tangguh dan berakhlak mulia. Selain itu, dengan perkembangannya, masjid menjadi tempat berkumpulnya kekuatan umat Islam baik secara fisik maupun mental.

Sejarah Islam telah melaporkan bahwa masjid adalah madrasah pertama setelah *Darul al-Arqam bin al-Arqam*. Masjid juga merupakan salah satu sarana penyelenggaraan pendidikan Islam yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal. Lebih lanjut, masjid memiliki fungsi yang sangat penting dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi muda atau remaja, untuk menjadi generasi yang mandiri dan terdidik. Masjid merupakan tempat dalam menyelesaikan berbagai persoalan ekonomi, sosial, politik secara musyawarah, karena masjid berfungsi untuk menyatukan, melayani, dan mensejahterakan umat (Haqqoni, 2020)

Seharusnya masjid memiliki kegiatan yang dapat menarik perhatian masyarakat sekitar masjid khususnya para remaja, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut mereka dapat mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana dakwah Islamiah dan menjadi solusi terhadap pemecahan krisis spiritual pemuda yang sedang terjadi saat ini. khususnya di Kabupaten Pinrang.

Masjid merupakan pusat ibadah dan budaya pada masa Nabi Muhammad SAW. hingga masa kini. Dalam memajukan ummat melalui masjid, paling tidak ada tiga hal yang harus diprioritaskan, yaitu membangun masjid, memajukan ibadah, dan

memajukan dakwah. Masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat dalam memperoleh kejelasan tentang bagaimana menjalani kehidupan Islam yang benar, termasuk aspek Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik. Oleh karena itu, implikasinya masjid adalah pusat peribadatan dan juga pusat kegiatan sosial. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk lebih mendalami optimalisasi fungsi Masjid Raya Pinrang dalam pengembangan dakwah Islamiah.

Penilaian terhadap fungsi masjid sangat luas, dimana masjid sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan, baik dari segi pengembangan ibadah, pengembangan akhlak, pengembangan pendidikan, pengembangan ekonomi umat, pengembangan budaya, pengembangan dan pembangunan politik dan dakwah. Pengaruh masjid menjadi senjata tersendiri untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap individu atau kelompok. Pengembangan kualitas meliputi seluruh aspek ibadah dan Ilmu pengetahuan, dan dari segi aspek pengembangan kuantitatif, masjid akan berdampak baik dalam meningkatkan jumlah umat yang memeluk agama Islam sehingga mereka berbondong-bondong untuk mengucapkan syahadat dan masuk Islam.

Penelitian ini akan menjawab dua hal yaitu (1) Bagaimana Optimalisasi Masjid Raya Pinrang dalam Fungsi Pengembangan Dakwah Islamiah?, dan (2) Bagaimana Pogram Kerja Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah? Lokasi penelitian ini adalah Masjid Raya Pinrang yang terletak di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mencapai hal tersebut, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*). Data bentuk lain dapat diperoleh melalui gambar, rekaman suara, dan video.

LANDASAN TEORITIS

Tentunya dalam tinjauan teoritis ini terdapat dua teori yang dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Teori POAC

Pada teori ini ada beberapa pendapat para ahli yaitu George R Terry, mengemukakan bahwa manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu; perencanaan (*Takhtith*), pengorganisasian (*Al-Thanzim*), pelaksanaan (*Tawjih*), pengawasan (*Riqobah*) (Mulyono, 2008). Sedangkan menurut Henry Fayol, mengemukakan bahwa adanya lima fungsi manajemen, yaitu; *planning* (perencanaan), *organizating* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *coordination* (pengkoordinasian), *controling* (pengawasan) (Syafaruddin, 2005).

a. *Planning*

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling awal dan mendasar. Sebagai upaya meningkatkan efektifitas dan efeasensi kerja suatu organisasi, kalkulasi secara seksama harus dilakukan pada tahap perencanaan dan menjalankannya secara optimal (Ridwan, 2019)

b. *Organizing*

Pengorganisasian adalah langkah selanjutnya yang akan dilakukan setelah tahap perencanaan. Hal ini bermaksud agar setiap hal-hal yang direncanakan berjalan dengan baik. Pengorganisasian yang kuat akan menghasilkan pelaksanaan yang tepat dan sistematis (Slamet Budi Santoso & Rz. Ricky Satria Wiranata, 2020)

c. *Actuating*

Actuating adalah usaha yang dilakukan untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok agar mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena itu para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Terry, 2006).

d. Controlling

Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan akan membuat hal-hal yang telah direncanakan, diorganisasikan dan sementara dilaksanakan akan berjalan dengan arah yang tepat.

2. Teori Manajemen Kemasjidan

Manajemen masjid adalah bagaimana cara kita mengatur, menata, serta pendayagunaan peranan mesjid sebagai pusat ibadah dan dakwah Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Tafsir M. Quraish Shihab, masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan ialah Masjid yang di puji oleh Allah Swt.

Semestinya mesjid juga harus didesain sedemikian rupa baik dari segi bangunan luar mesjid maupun didalam mesjid itu sendiri supaya bisa meningkatkan kenyamanan jamaah apabila melaksanakan shalat lima waktu maupun kegiatan ibadah lainnya. Dalam upaya meningkatkan manajemen kemasjidan, maka diperlukan adanya sosialisasi, aplikasi kegiatan-kegiatan dan informasi (Izzuddin, 2020). Seperti yang dikatakan Rosyad Shaleh ada tiga bagian yang terkandung dalam manajemen masjid yaitu: *Idarah, Imarah, dan Riayah* (Shaleh, 2002).

a) *Idarah*

Idarah adalah suatu kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan sebuah masjid.

b) *Imarah*

Imarah adalah suatu program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masjid.

c) *Riayah*

Riayah adalah suatu pemeliharaan yang dilakukan pada sebuah masjid baik dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Masjid Raya Pinrang Dalam Fungsi Pengembangan Dakwah Islamiah

Ketua Masjid mengatakan bahwa Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja, tetapi Masjid Raya juga digunakan untuk kegiatan keislaman lainnya seperti ceramah. Studi Islam, Fiqih dan Sejarah serta Studi Agama dan Ilmu Lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini akan optimal untuk kemaslahatan jemaah Masjid Agung Pinrang, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan agama.

Optimalisasi memiliki arti terbaik melakukan yang terbaik dan melakukan yang paling terbaik, jadi optimalisasi adalah suatu proses, tindakan atau metodologi yang mengarah pada pencapaian upaya yang dilakukan oleh pengelola Masjid Raya Pinrang dalam pengembangan Dakwah Islamiah.

Sebagaimana Optimalisasi Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islam yang menerapkan Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Takhtith*)

Ketua Masjid Raya Pinrang mengatakan bahwa beliau sudah mempersiapkan dan merencanakan penyelenggaraan kegiatan ke depan khususnya di bulan Ramadhan, agar setiap da'i sudah mengetahui isi dari judul yang akan dibawakan, tentunya administrasi Masjid memiliki penceramah yang dipilih orang-orang yang berkualitas agar dapat menghasilkan dakwah yang diinginkan, agar jama'ah dapat menerapkan ilmu yang telah diterimanya, dan para jama'ah dapat mengembangkan dakwah sesuai dengan ilmu yang diterimanya, sehingga itu berguna dalam kehidupan mereka.

2. Pengorganisasian (*Al-Tanzim*)

Ketua Masjid Pinrang mengatakan bahwa berkat kerja organisasi yang baik dan kerja sama yang baik antara anggota masing-masing bidang, serta memilih anggota

yang tepat dipilih oleh para pemimpin, telah terjadi perkembangan yang signifikan dari masyarakat, petinggi tokoh agama dan berbagai anggota masjid dan ketua Masjid melalui musyawarah, yang mengarah pada peningkatan pelaksanaan dakwah Islamiah, pembangunan Masjid, pendidikan Islam dan ibadah ummat.

3. Pelaksanaan (*Tawjih*)

Ketua Masjid Raya Pinrang mengatakan bahwa Masjid ini memiliki program pelaksanaan yang terstruktur dengan eksekusi yang baik, dimana masjid ini menawarkan berbagai kegiatan yang sangat membantu dan bermanfaat bagi Jama'ah dan masyarakat sekitar Masjid Raya Pinrang.

4. Pengawasan (*Riqobah*)

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Panitia Masjid Raya Pinrang untuk mengoptimalkan pengembangan Dakwahnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap para Da'i yang menyampaikan khutbah dan kajian keislaman agar tidak ada Da'i yang menyampaikan hal-hal yang tidak disukai terutama hal-hal yang berkaitan dengan radikalisme dan terorisme seperti ini sangat dilarang oleh agama sesuai dengan Firman Allah SWT.

Memakmurkan masjid merupakan tugas yang sangat mulia di mata Allah SWT. karena memakmurkan masjid merupakan salah satu amalan yang bisa dikatakan sebagian kecil orang yang mau melakukannya, maka Allah SWT telah membawa kabar baik bagi mereka yang melakukannya, berjanji untuk memberikan petunjuk kepada mereka sebagai imbalan atas tindakan mereka. Petunjuk yang dirujuk dalam janji Allah SWT. itu adalah petunjuk berupa jalan lurus yang akan menuntunnya pada kehidupan yang tenang, damai dan bahagia.

Manajemen kemasjidan adalah salah satu cara untuk memakmurkan Masjid, karena Manajemen kemasjidan telah merangkum segala Aspek dalam bentuk mensejahterakan Masjid seperti *Idarah*, *Imarah* dan *Riaya* dimana teori ini yang digunakan dalam memakmurkan Masjid Raya Pinrang sebagai berikut :

a. *Idarah*

Ketua masjid Raya Pinrang dan jama'ah masjid dapat ditunjuk demikian. Adapun sistem Masjid *Idarah* dari segi administrasi, keuangan dan keamanan dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Pinrang memiliki administrasi *Idarah* yang baik dan teratur serta mampu menggunakan peralatan modern seperti teknologi informasi dan mampu meningkatkan keuangan Masjid yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah Islamiah.

b. *Imarah*

Ketua 2 Masjid Raya Pinrang mengatakan upaya usaha-usaha yang dilakukan pihak Masjid Raya Pinrang untuk mengoptimalkan pengembangan dakwah Islam berbedabeda, khususnya pembentukan suatu wadah untuk melakukan proses kegiatan untuk memakmurkan Masjid yang biasa disebut *Imarah*. Adapun wadah yang dibuat oleh Panitia Masjid yaitu: Mensosialisasikan UPZ (Unit pengumpul Zakat), Membuat klinik kesehatan, Perpustakaan, Cctv dalam segi keamanan, Majelis taklim, TK-TPA, PAUD (Pendidikan anak usia dini), Rumah Tahfidz Qur'an, ambulance, Gudang dan Parkiran.

c. *Riayah*

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berjama'ah di Masjid Raya Pinrang adalah memiliki imam sholat yang berusia muda dan memiliki baca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid, sedangkan hal ini sangatlah di anjurkan di dalam Agama bahwasanya jika kita membaca al-Qur'an maka kita di perintahkan untuk membacanya dengan suara yang merdu dan sesuai peraturan-peraturan ilmu tajwid. Selain itu, faktor yang mendukung pengembangan Dakwah adalah sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana ini membawa efek tersendiri dalam pengembangan Dakwah yang membuat hati dan penglihatan menjadi semangat untuk mendengar dan mencari ilmu Agama.

Ketua Masjid dan Jama'ah Masjid tersebut dapat menjelaskan bahwa faktor pendukung perkembangan dakwah di Masjid Agung Pinrang adalah letak Masjid

dimana letak Masjid ini berada di tengah kota Pinrang pada poros jalan, yang melintasi sul-sel dan sul-bar, sehingga tidak ada halangan bagi masyarakat untuk berhenti untuk shalat ataupun mendengarkan ceramah-ceramah Islamiah.

Ketua Masjid Agung Pinrang menyatakan bahwa sifat, akhlak dan adab berupa bahasa dan sopan santun kita terhadap sesama manusia hendaknya berlaku bagi semua orang, khususnya masyarakat yang berkunjung ke Masjid Agung Pinrang agar berada di keseimbangan antara apa yang telah kita rencanakan dan apa yang sedang kita kerjakan dalam program kerja Masjid Raya Pinrang.

Program Kerja Masjid Raya Pinrang dalam Pengembangan Dakwah Islamiah

Untuk semua kegiatan yang berlangsung di masjid, maka masjid harus memiliki orang-orang yang dapat mengatur atau bertanggung jawab atas semua kegiatan tersebut. Kelompok orang yang bertanggung jawab atas kemakmuran masjid disebut Takmir Masjid. Program kerja adalah susunan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus fokus karena menjadi pegangan organisasi Masjid dalam mencapai pengembangan Dakwah yang optimal. Ketua Masjid Raya Pinrang mengatakan program kerja merupakan faktor terpenting dalam perkembangan dakwah di Masjid Raya Pinrang karena memiliki program kerja yang teratur dan terorganisasi. Dan program kerja merupakan pusat pengembangan Masjid Raya Pinrang khususnya yang berkaitan dengan pengembangan Dakwah, dimana panitia masjid sangat memikirkan pengelolaan dan pelaksanaan program kerja, dimana program kerja Masjid Raya Pinrang terdiri dari beberapa program yang terdiri lebih dari dua orang.

Ketua Masjid Raya Pinrang beserta seluruh jajarannya sangat concern terhadap perencanaan dan pengelolaan program kerja karena program kerja merupakan kesepakatan rencana kegiatan kerja yang disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama, maka sesuai dengan tujuan dakwah perlu ide yang baik untuk mengajak orang di jalan yang terbaik. berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Program kerja Masjid Raya Pinrang yang sangat baik, terstruktur, terarah dan memiliki tujuan yang jelas terdiri dari lima bidang yang *pertama*, Bidang Kegiatan keagamaan Peribadatan dan Dakwah Islam. Yang *kedua* Bidang Pendidikan, Pembinaan dan Kesejahteraan. Yang *ketiga* Bidang sarana dan prasarana, yang ke *empat* Bidang Kebersihan dan Keamanan yang *kelima* Bidang Arsip, Perpustakaan, Dokumentasi dan IT. Dari semua bidang tersebut pada dasarnya pihak Masjid benar-benar hanya berharap apa yang telah direncanakannya bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Masjid Raya Pinrang dalam Fungsi Pengembangan Dakwah Islamiah telah memberikan segala bentuk hasil pemikirannya agar menciptakan pengembangan dakwah yang optimal dan maksimal yang di terapkan melalui Perencanaan (*Takhtitih*). Perencanaan ini telah di terapkan dengan sangat teratur yang ada di Masjid Raya Pinrang sehingga bisa memiliki tujuan dan gambaran tentang apa yang mereka akan laksanakan kedepannya. Kemudian Pengorganisasian (*Al-Tahzhim*), Masjid Raya Pinrang telah merancang struktur yang bisa membantu pengembangan Masjid terutama dalam bidang Peribadatan dan pengembangan Dakwah. Selanjutnya Pelaksanaan (*Tawjih*) tentunya Masjid Raya Pinrang sudah berjalan dengan semestinya dengan menerapkan struktur kerja yang baik dan sesuai dengan program kerja yang telah disepakati. Kemudian Pengawasan (*Riqobah*) di Masjid Raya Pinrang sudah sangat ketat pengawasannya terutama dalam memilih Dai yang ingin berkhotbah maupun berceramah, karena pihak Masjid sangat berhati-hati di dalam memilih Dai terkhusus untuk para Dai yang suka membahas tentang radikalisme dan terorisme. Dan program kerja yang di adakan di Masjid Raya Kabupaten Pinrang sudah sangat baik dan sangat terarah serta memiliki tujuan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, C., & Krisdiyanto, K. (2021). OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN DALEMAN. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.18196/ppm.32.201>
- Haqqoni, A. D. (2020). Sistem Pelayanan Kesehatan Poliklinik Masjid Al-Falah Surabaya. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2020>
- Izzuddin, M. (2020). Model Pengorganisasian Masjid Istiqlal Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. In *Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Quran dan terjemahnya* (1st ed.). Halim.
- Mulyono, M. A. (2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*.
- Ridwan, A. (2019). Implementasi Fungsi Planning di Sekolah dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*.
<https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7932>
- Shaleh, R. (2002). *Manajemen Masjid* (1st ed.). Bulan Bintang.
- Slamet Budi Santoso, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2020). Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*.
<https://doi.org/10.54396/qlb.v1i1.107>
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Terry, G. R. (2006). *Asas-asas manajemen*. PT. Alumni.
- Yani, A. (2012). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Al-Qalam.